

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan erat kaitannya dengan belajar karena perubahan tingkah laku yang merupakan hasil belajar melalui suatu proses yang disebut pendidikan. Pendidikan merupakan hasil belajar yang dicapai oleh perkembangan manusia yakni suatu proses dari tidak tahu menjadi tahu. Proses kehidupan manusia akan terus berlanjut ke arah yang lebih baik. Saat ini pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Berdasarkan UU RI No. 20 tahun 2003 pasal 13 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional, ada 3 jalur pendidikan yang dapat ditempuh untuk dapat mencapai tujuan pendidikan nasional yaitu pendidikan formal, non formal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya. Salah satu bentuk pendidikan formal adalah pendidikan disekolah. Pendidikan di sekolah ini diselenggarakan melalui proses belajar mengajar yang berjenjang dan berkesinambungan. Jenjang pendidikan yang termasuk di sekolah ini yaitu pendidikan dasar, pendidikan menengah, pendidikan tinggi. Dari jenjang sekolah dasar kita mengenal Madrasah Ibtidaiyah yang setara dengan Sekolah Dasar,

Madrasah Tsanawiyah yang setara dengan Sekolah Menengah Pertama dan Madrasah Aliyah yang setara dengan Sekolah Menengah Atas. Kesetaraan tersebut tercantum pada peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No.19 Tahun 2007 mengenai pengolahan pendidikan oleh satuan pendidikan dasar dan menengah. Kesetaraan tersebut dimulai dari perencanaan program, pelaksanaan rencana kerja, pengawasan dan evaluasi, kepemimpinan sekolah, sistem informasi manajemen dan penilaian.¹ Dalam penerapan berjalan setara namun hasil akhir dapat terlihat berbeda antara kedua sekolah tersebut. Dapat dilihat dalam tabel

Tabel I.1
Perbandingan Hasil Ujian Nasional antara MAN dan SMAN Tahun 2013

	Jenjang	Nilai Ujian Program IPA							TIDAK
		BIN	ING	MAT	FIS	KIM	BIO	TOTAL	LULUS
A	MAN	7,45	6,95	7,12	6,68	7,58	7,57	43,35	6,79%
	SMAN	7,72	7,39	7,62	7,00	7,87	7,91	45,51	4,32%
	Jenjang	Nilai Ujian Program IPS							Tidak
		BIN	ING	MAT	EKO	SOS	GEO	Total	Lulus
B	MAN	6,95	6,56	6,89	7,65	7,63	6,41	42,09	10,02%
	SMAN	7,05	6,78	7,16	7,75	7,68	6,53	42,95	9,09%

¹ Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. *Standar Pengelolaan Pendidikan* (Jakarta:BSNP, 2007), h.15.

	Jenjang	Nilai Ujian Program Bahasa							Tidak
		BIN	ING	MAT	SAS	ATR	BAS	Total	Lulus
C	MAN	6,75	6,75	6,80	7,03	7,64	8,10	42,09	10,02%
	SMAN	6,65	6,79	6,94	7,00	7,48	7,64	42,95	9,09%

Sumber : Pendis Kemenag 2013

Dapat dilihat dari data diatas nilai rata-rata ujian nasional siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) untuk setiap mata ujian program IPA lebih rendah dibanding dengan nilai rata-rata ujian nasional siswa Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN). Demikian pula untuk program IPS, nilai rata-rata ujian nasional siswa MAN untuk setiap mata ujian program IPS juga lebih rendah jika di bandingkan dengan nilai rata-rata ujian siswa SMA. Hal tersebut mengindikasikan bahwa siswa SMAN pada program IPA dan IPS relatif lebih baik dari siswa MA. Untuk program bahasa sebaliknya nilai rata-rata ujian nasional siswa MAN pada mata ujian Bahasa Indonesia, Sastra, Antropologi dan Bahasa Asing lebih tinggi dibandingkan dengan siswa SMAN, hanya pada mata ujian Bahasa Inggris dan Matematika nilai rata-rata ujian nasional siswa MAN lebih kecil dibandingkan dengan siswa SMAN. Tingkat ketidakkulusan siswa MAN pada program Bahasa pun lebih rendah dibandingkan siswa SMAN yaitu 5,96% berbanding 8,48%. Hal ini mengindikasikan untuk program bahasa kualitas siswa MAN lebih baik dibandingkan dengan siswa SMA.

Menurut Indriani ditahun 2014 daya serap dalam materi ekonomi juga terjadi penurunan baik di SMA maupun MA dimana cakupan materi ekonomi terdiri atas

Sembilan kompetensi dan terdapat 3 kompetensi yang cenderung menurun adalah kompetensi “Konsep ekonomi”, kompetensi “kebijakan ekonomi”, dan kompetensi “ekonomi pembangunan”, serta satu kompetensi yang cenderung naik, yaitu kompetensi “pasar modal dan perdagangan internasional”. Capaian kompetensi ini mengalami penurunan yang cukup drastic dari tahun 2012 ke tahun 2013 yaitu kompetensi “konsep ekonomi” dari 77,13% menjadi 56,15%, kompetensi “akuntansi perusahaan jasa” dari 79,20% menjadi 58,72%, kompetensi “manajemen usaha, koperasi dan kewirausahaan” dari 71,27 menjadi 51,43% dan kompetensi “kebijakan ekonomi” dari 67,75% menjadi 47,72%²

Dari data diatas dapat dilihat daya serap untuk mata pelajaran ekonomi baik di SMA/MA terdapat beberapa kompetensi yang mengalami penurunan drastis yaitu kompetensi konsep ekonomi yang ada dikelas X dan ketiga kompetensi lainnya yang ada di kelas XI dan XII yaitu kompetensi manajemen usaha, koperasi dan kewirausahaan, kompetensi kebijakan ekonomi dan kompetensi perusahaan jasa.

Menurut Indriani ditahun 2015 meskipun nilai rata-rata naik sebagian besar nilai rata-rata mata pelajaran pada UN mengalami penurunan terutama pada program studi IPS , Bahasa dan Agama. Untuk program studi IPS nilai rata-rata mata pelajaran Ekonomi menurun 2,18, Sosiologi turun 1,31 dan Geografi turun 5,25³

² Indriani, *Hasil Ujian Nasional 2014*, 2014, h.6 (<http://penilaian.kemendikbud.go.id>pdf>) diakses pada 03 februari 2016

³ Indriani, *RATA-RATA NILAI UJIAN NASIONAL NAIK 0,3 POIN*, 2015, h.1 (<http://litbang.kemendikbud.go.id>) diakses pada 03 februari 2016

Pada tahun 2015 ini masalah rendahnya hasil belajar untuk nilai program studi ekonomi terjadi lagi di SMA maupun MA. Meskipun ditahun 2015 UN bukan satu-satunya penentu nilai kelulusan tetapi UN masih turut berperan penting menjadi tambahan presentase untuk kelulusan dan juga untuk pemetaan dan pertimbangan untuk masuk ke jenjang yang lebih tinggi.

Data nasional telah menunjukkan bahwa hasil belajar siswa MAN lebih rendah dibandingkan dengan siswa SMA berikut adalah data di sekolah MAN 3 Jakarta

Tabel I.2
Daftar Nilai Rata-Rata Ekonomi Ujian Tengah Semester MAN 3 Jakarta

Kelas	Tahun Ajar	Semester	Rata-tara Nilai UTS
XI IIS	2014/2015	Ganjil	61,2
XI IIS	2014/2015	Genap	57,8
XI IIS	2015/2016	Ganjil	67,1

Sumber : Diolah Peneliti

Tabel I.3
Daftar Nilai Rata-Rata Ekonomi Ujian Akhir Semester MAN 3 Jakarta

Kelas	Tahun Ajar	Semester	Rata-rara Nilai UAS
XI IIS	2014/2015	Ganjil	65,6
XI IIS	2014/2015	Genap	70,29
XI IIS	2015/2016	Ganjil	67,40

Sumber : Diolah Peneliti

Dari data diatas dapat dilihat pada hasil belajar siswa MAN untuk nilai UTS selama 3 semester tidak menunjukkan kenaikan yang signifikan bahkan cenderung fluktuatif dari tahun ajaran 2014 ke tahun ajaran 2015. Selama 1 semester di tahun 2014 hasil belajar ekonomi siswa man menunjukkan penurunan

dari nilai rata-rata 61,2 disemester ganjil kemudian turun menjadi 57,8 disemester genap. Data untuk nilai UAS juga menunjukkan angka yang fluktuatif dari tahun ajaran 2014 ke tahun ajaran 2015 mengalami kenaikan dari 65,6 ke 70,29 namun di semester berikutnya kembali mengalami penurunan menjadi 67,40.

Di Jakarta Direktur Pendidikan Madrasah Firdaus yang dikutip dalam halaman Kementerian Agama Republik Indonesia mengatakan diharapkan madrasah-madrasah tidak lagi berlomba lulus 100% tetapi juga meningkatkan nilai kelulusan siswa, ia juga mengatakan bila suatu madrasah mencapai tingkat kelulusan 100% itu belum menjamin mutu madrasah itu baik maka dari itu madrasah-madrasah harus bebedah agar nilai kelulusan siswa tinggi.⁴

Nilai ujian nasional bukan merupakan satu-satunya faktor untuk melanjutkan kejenjang pendidikan tinggi, selain hasil belajar faktor-faktor lain tersebut bisa berupa lingkungan belajar siswa juga di perlukan untuk dapat menunjang proses pendidikan seseorang dan juga kemandirian belajar yang berasal dari faktor intinsik siswa. Untuk mendapatkan hasil belajar yang tinggi tentunya guru di tuntut untuk memberikan berbagai macam variasi dalam mengajar namun sayangnya banyak sekolah di Indonesia yang melaksanakan pembelajaran secara klasikal tanpa memperhatikan daya tangkap dari siswa dikelas sehingga terdapat beberapa siswa yang dapat menerima pembelajaran namun juga tidak sedikit siswa yang tidak mengerti akan materi pembelajaran yang di berikan oleh guru

⁴ Pinmas, *Pelaksanaan Ujian Nasional Barometer Kualitas Madrasah*, 2015 (<http://www.kemenag.go.id>) diakses 03 februari 2016

dan pada akhirnya beberapa siswa yang tidak mengerti tersebut dapat mengakibatkan hasil belajar yang rendah.

Anak adalah tanggung jawab orang tua untuk mendidiknya, karena tanggung jawab itu kelak akan di pertanggung jawabkan dihadapan Allah SWT. Setiap orang tua menginginkan anaknya hidup bahagia di dunia dan di akhirat. Kedua orang tua memegang peranan penting dalam pembentukan dasar-dasar kepribadian anak. Orang tua menginginkan nasib anaknya lebih baik dari mereka, sehingga mereka berupaya untuk mengubah nasib anak-anak mereka dengan cara menyekolahkan ke jenjang yang lebih tinggi. Dengan pendidikan yang tinggi maka kesempatan untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik pun akan terbuka.

Pada kenyataannya tidak semua anak mendapatkan kenyamanan dalam belajar untuk menyelesaikan pendidikan formalnya ke tingkat yang lebih tinggi, karena lingkungan belajar anak mereka berbeda-beda. Lingkungan belajar erat kaitannya dengan kesempatan anak untuk menikmati pendidikan. Dalam melaksanakan pendidikan diperlukan berbagai sarana dan prasarana serta situasi yang menunjang anak untuk belajar dengan nyaman. Orang tua yang mempunyai hubungan yang harmonis tidak akan sulit untuk menunjang lingkungan belajar anak ketika dirumah. Dengan lingkungan belajar yang demikian, anak mempunyai kesempatan yang lebih banyak menghabiskan waktu untuk belajar dirumah serta menunjang proses belajar yang sedang dijalani. Dengan terpenuhinya kebutuhan itu pastinya akan menumbuhkan semangat anak untuk belajar, sehingga anak berkonsentrasi dalam belajar. Hal ini memungkinkan anak akan memperoleh hasil

yang baik. Lain halnya dengan siswa yang berasal dari orang tua yang mempunyai lingkungan belajar kurang baik, mereka akan memutuskan perhatiannya pada masalah-masalah yang sedang dihadapi tanpa memperhatikan keadaan yang kondusif bagi anak untuk belajar. Keadaan yang demikian akan menjadikan hambatan bagi siswa dalam mencapai hasil belajar, karena konsentrasi belajar mereka terhambat oleh beberapa hal yang dihadapi.

Ketika lingkungan belajar dirumah anak sudah tidak memungkinkan lagi untuk ia berkonsentrasi dalam belajar, hal ini juga akan mempengaruhi lingkungan belajar disekolah. Setiap siswa pada prinsipnya berhak memperoleh peluang untuk mencapai hasil belajar yang memuaskan, namun dari kenyataan sehari-hari nampak jelas bahwa siswa itu memiliki perbedaan dalam hal intelektual, kemampuan fisik, pendekatan belajar dan juga latar belakang keluarga yang terkadang amat mencolok antara siswa satu dengan siswa lainnya.

Selain faktor dari latar belakang lingkungan belajar banyak permasalahan yang timbul dan dihadapi oleh setiap individu dalam mencapai hasil belajar yang tinggi. Permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh setiap individu ini bersifat kompleks, dan berbeda-beda pada setiap individu. Hal ini dikarenakan dalam proses pencapaian hasil belajarnya tersebut dipengaruhi oleh banyak faktor. Seorang siswa dimana ia menjadi seorang anak harus mempunyai yang kesadaran tinggi untuk belajar karena hal tersebut merupakan tanggung jawab utama seorang anak kepada orang tuanya. Namun sayangnya saat ini banyak hal yang mempengaruhi seorang anak malas untuk belajar hal tersebut berpengaruh pada rendahnya kemandirian dari seorang anak untuk belajar .

Seseorang dikatakan mempunyai Kemandirian Belajar apabila mempunyai kemauan sendiri untuk belajar, siswa mampu memecahkan masalah dalam proses belajar, siswa mempunyai tanggung jawab dalam proses belajar, dan siswa mempunyai rasa percaya diri dalam setiap proses belajar. Pada umumnya siswa tidak mandiri dalam belajar terlihat saat siswa mengerjakan ulangan masih terdapat siswa yang kurang percaya diri dengan kemampuannya sendiri.

Kemandirian Belajar dapat terlihat pada kebiasaan-kebiasaan belajar siswa sehari-hari seperti cara siswa merencanakan dan melakukan belajar. Kemandirian Belajar yang tinggi dari siswa sangat diperlukan dalam peningkatan Hasil belajar karena akan berpengaruh terhadap terciptanya semangat diri untuk belajar.

Berdasarkan uraian diatas, penulis ingin mengetahui lebih dalam, sejauh mana pengaruh lingkungan belajar dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka masalah yang diangkat adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh pendapatan orang tua terhadap hasil belajar siswa?
2. Apakah terdapat pengaruh variasi mengajar terhadap hasil belajar siswa?
3. Apakah terdapat pengaruh lingkungan belajar terhadap hasil belajar siswa?
4. Apakah terdapat pengaruh konsentrasi belajar terhadap hasil belajar siswa?
5. Apakah terdapat pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa?

6. Apakah terdapat pengaruh daya serap anak siswa terhadap hasil belajar siswa?

7. Apakah terdapat pengaruh kualitas sekolah terhadap hasil belajar siswa?

C. Pembatasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada permasalahan “pengaruh antara lingkungan belajar dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa di MAN Jakarta Timur”

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh langsung antara lingkungan belajar terhadap hasil belajar siswa?
2. Apakah terdapat pengaruh langsung kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa?
3. Apakah terdapat pengaruh langsung lingkungan belajar terhadap kemandirian belajar siswa?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji pengaruh langsung antara lingkungan belajar terhadap hasil belajar siswa

2. Untuk menguji pengaruh langsung kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa
3. Untuk menguji pengaruh langsung lingkungan belajar terhadap kemandirian belajar siswa

F. Kegunaan Penelitian

Peneliti berharap hasil penelitian ini akan dapat berguna dengan baik secara teoritis maupun praktis.

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat bermanfaat bagi ranah keilmuan khususnya. Selain itu juga dapat memberikan sumbangan pemikiran yang bermanfaat dan kritis sebagai bahan kajian bagi insan akademik dalam membangun lingkungan belajar yang kondusif serta memangun kemandirian belajar untuk meningkatkan hasil belajar.

2. Secara praktis

a. Bagi Lembaga Sekolah Menengah Atas

Pelaksanaan penelitian ini diharapkan sebagai bahan koreksi bagi pihak lembaga sekolah menengah atas untuk mengetahui seberapa besar pengaruh lingkungan belajar dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar yang ada di sekolah tersebut.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam perbaikan proses pembelajaran di dalam kelas, tetapi juga pada pengembangan program sekolah.

c. Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana memperluas wawasan dan pengetahuan serta mengaplikasikan ilmu yang telah diterima di bangku perkuliahan dan dapat diajukan sebagai bahan acuan, masukan serta referensi terhadap penelitian selanjutnya yang terkait dengan hasil belajar siswa.